c. Kurun waktu 2007 s.d 2009

- Penelitian uji adaptasi galur-galur kenaf di lahan gambut Kutai Timur dan Indragiri Hulu (Riau) : penelitian masih sedang berlangsung.

PEMBERDAYAAN LAHAN

Berdasarkan hasil-hasil penelitian yang telah berlangsung selama kurun waktu sejak 1997 s.d. 2006, di beberapa lokasi di Kalimantan Timur, dapat diambil kesimpulan bahwa kenaf cocok untuk dikembangkan di Kalimantan Timur. Beberapa keunggulan kenaf untuk dikembangkan di Kalimantan Timur antara lain : mampu beradaptasi di lahan masam, mampu bertahan hidup meskipun tergenang air beberapa bulan bila umurnya sudah 2 bulan, umurnya pendek 4 - 5 bulan, dapat menghasilkan uang setelah selesai proses panen karena ada pembelinya (PT. GAN), mudah dibudidayakan, serta ramah lingkungan (dapat menyerap CO_2 dalam rangka mengurangi polusi udara), serta meningkatkan pendapatan petani. Disamping itu di Kalimantan Timur belum ada komoditas semusim yang sesuai untuk memberdayakan lahan yang luas, untuk meningkatkan produktivitas lahan, pendapatan petani dan pendapatan asli daerah.

Informasi lebih lanjut hubungi:

Balai Penelitian Tanaman Tembakau dan Serat
Jl. Raya Karangploso P.O. Box 199 Malang
Telp. : 0341 491447
Fax. : 0341 485121
Email : balittas@litbang.deptan.go.id
Website : http://www.balittas.litbang.deptan.go.id

PEMANFAATAN LAHAN PODSOLIK MERAH KUNING (PMK) UNTUK PENGEMBANGAN KENAF DI KALIMANTAN TIMUR

Oleh : Sudjindro

BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERKEBUNAN
BALAI PENELITIAN TANAMAN TEMBAKAU DAN SERAT
Malang 2010

AGRO INOVASI

Pendahuluan

Kenaf (*Hibiscus cannabinus* L.) merupakan salah satu diantara banyak macam tanaman serat alam yang ada di Indonesia. Kenaf merupakan tanaman semusim berumur 4 – 5 bulan. Tinggi tanaman dapat mencapai 4 – 5 meter dengan diameter 2 – 3 cm. Kenaf dapat ditanam hampir di berbagai tipe lahan seperti lahan kering, lahan bonorowo, lahan podsolik merah kuning dan lahan gambut. Di Indonesia, kenaf sudah dibudidayakan petani sejak tahun 1978/1979 melalui program Intensifikasi Serat Karung Rakyat (ISKARA). Hasil serat kenaf pada waktu itu hanya digunakan untuk bahan baku karung goni.

Perkembangan teknologi saat ini mendorong para investor dalam memanfaatkan serat kenaf untuk bahan baku berbagai industri seperti : fiber board, geo-textile, karpet, pulp dan kertas, permadani, tekstil, interior mobil, handphone, mebeler, kerajinan dll. Industri yang paling banyak memanfaatkan serat kenaf adalah industri otomotiv antara lain untuk door-trim, dashboard, bemper, langit-langit mobil, karpet mobil dll. Disamping itu perkembangan teknologi pertekstilan juga maju sangat pesat, terbukti dengan dimanfaatkannya serat kenaf untuk bahan baku tekstil di Jepang. Sementara di Amerika Serikat kenaf sudah digunakan untuk pembuatan kertas baik untuk kertas koran maupun kertas sekuritas .

Pengembangan luas areal pertanaman kenaf di Indonesia pernah mencapai puncaknya pada tahun 1986/1987 seluas 26.000 ha, meliputi Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Selatan, dan Lampung. Pengusaha atau pengelola yang menampung hasil serat kenaf adalah PT. Perkebunan Nusantara X dan PT. Perkebunan Nusantara XI, yang semuanya menggunakan serat kenaf untuk karung goni.

Saat ini pengembangan kenaf arealnya menurun drastis akibat ditutupnya dua pabrik karung milik PTPN X dan XI. Sejak tahun 2000 areal kenaf di kecamatan Laren, Kabupaten Lamongan ditangani oleh PT. Global Agrotek Nusantara (GAN) seluas ± 2.000 hektar. Disamping itu PT. GAN juga mengembangkan di lahan masam Kalimantan Timur seluas ± 500 hektar sejak tahun 2001. PT. GAN sebagai penampung serat kenaf baik di Lamongan maupun di Kalimantan Timur.

Berdasarkan hasil - hasil penelitian yang dilakukan oleh Balai Penelitian Tanaman Tembakau dan Serat, Malang, menyebutkan bahwa kondisi iklim dan tanah (agroklimatologis), tanaman kenaf sesuai untuk dikembangkan di lahan masam Kalimantan Timur. Hal ini sangat membantu pemanfaatan lahan masam di Kalimantan Timur, sekaligus untuk meningkatkan pendapatan petani, karena kenaf mampu berkompetisi dengan tanaman semusim lainnya seperti padi dan jagung

Hasil Hasil Penelitian

Penelitian kenaf telah dilakukan oleh Baliai Penelitian Tanaman Tembakau dan Serat, Malang sejak tahun 1997 sampai dengan sekarang.

Penelitian kenaf di Kalimantan Timur telah dilakukan di beberapa lokasi, yaitu :

a. Kurun waktu tahun 1997 s.d. 2000

- Penelitian uji multi lokasi galur-galur kenaf di beberapa lokasi sebagai persyaratan untuk pelepasan varietas. Penelitian dilakukan di Kab. Berau (Rinding, Sido Bangun, Bedungun), Kab. Samarinda (Bantuas, Handil Bakti, Lempake, dan Sungai Lantung), Kab. Kutai Kartanegara (Samboja).
- Penelitian menghasilkan pelepasan varietas yang mampu beradaptasi pada lahan podsolik merah kuning di Kalimantan Timur, pada tahun 2001 yaitu varietas KR 9, KR 11 dan KR 12 , yang memiliki produktivitas sebesar 2,31 – 3,69 ton serat /ha.

b. Kurun waktu tahun 2001 s.d. 2006

- Penelitian meliputi uji multi lokasi galur galur unggul dan pola tumpangsari kenaf dengan jagung, serta penentuan dosis pupuk yang optimal untuk lahan podsolik merah kuning. Lokasi penelitian di Kab. Samarinda (Lempake dan Makroman), Kab. Kutai Kartanegara (Samboja) dan Kab. Kutai Barat (Melak).
- Penelitian menghasilkan pelepasan varietas unggul baru pada tahun 2006, yaitu KR 14 dan KR 15 dengan produktivitas 2,75 – 4,5 ton serat/ha.
- Dosis pupuk yang optimal untuk lahan PMK adalah 200 kg Urea + 100kg dan SP36 + 100 kg KCl + 3 ton kapur per hektar.
- Pola tumpangsari jagung dengan kenaf dapat meningkatkan pendapatan petani, karena populasi jagung per hektarnya tetap tidak berubah, sedang populasi kenaf berkurang sekitar 20 %.